**BAB I
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Tokoh memegang peranan penting dalam cerita fiksi seperti novel dan cerpen, tokoh merupakan representatif diri manusia yang hidup dan berperilaku layaknya manusia, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tokoh memiliki karakter serta kepribadian yang sama kompleksnya dengan manusia.

 Setiap tokoh memiliki karakter serta kepribadian yang berbeda-beda akan tetapi saling melengkapi satu sama lain. Tokoh tidak pernah hadir dengan sosok sempurna yang mampu melakukan segala hal, seorang tokoh membutuhkan tokoh lain untuk melengkapi kekurangannya, diantaranya dengan melakukan berbagai permintaan. Permintaan yang terus-menerus hadir, tanpa disadari merupakan sarana pengungkapan hasrat.

 Hasrat ialah keinginan kuat yang hadir melalui alam-bawah sadar untuk mengisi kekurangan dan mendorong terciptanya permintaan lain. Misalnya, seorang anak yang menginginkan cokelat ketika sedang berada di tokoh makanan, ia akan berusaha untuk mendapatkan cokelat tersebut diantaranya dengan meminta atau merengek kepada ibunya, usaha yang dilakukan sang anak merupakan cara anak tersebut untuk memenuhi hasratnya, yaitu cokelat. Hasrat akan cokelat mendorong sang anak untuk melakukan berbagai upaya. Sejatinya, hasrat telah hadir dalam diri seseorang sejak masih kecil dan tidak akan pernah hilang sekalipun orang tersebut ingin menghilangkannya.

 Salah seorang pakar yang mengungkapkan mengenai hasrat ialah Jacques Lacan, seorang psikoanalisis asal Prancis. Hasrat hadir pertama kali pada tahap imajiner, yaitu ketika manusia mulai menyadari adanya keterpisahan dengan ‘liyan’ atau orang lain sehingga selalu merasa tidak puas, karena itu baik pada dirinya ataupun orang lain, manusia selalu menuntut pemenuhan atas ketidak-puasan tersebut.

 Tahap imajiner merupakan awal lahirnya dua tahap selanjutnya pada tahap pembentukan diri manusia, yaitu tahap nyata dan tahap simbolik. Tahap nyata merupakan tahap sebelum terjadinya tahap imajiner, yaitu ketika manusia masih merasa utuh dan belum memiliki keterpisahan dengan ‘liyan’. Sedangkan tahap simbolik merupakan tahap setelah tahap imajiner, yaitu ketika manusia sudah memasuki ranah kehidupan yang lebih terstruktur, yakni bahasa, agama, serta seperangkat aturan kehidupan lainnya.

 Salah satu novel dari sastrawan Indonesia yang mampu mengungkapkan kehadiran hasrat pada tahap pembentukan diri adalah *Amba* karya Laksmi Pamuntjak. Novel *Amba* menyuguhkan cerita yang menarik dengan menggabungkan wayang Mahabharata dengan tragedi G30SPKI serta kisah tawanan polisi (tapol) yang dibuang ke Pulau Buruh. Amba merupakan seorang wanita yang kerap melanggar aturan dalam keluarganya untuk membela hak dan sesuatu yang menurutnya benar. Sejak kecil, Amba sudah tahu bagaimana cara merealisasi keinginannya yang sering tidak sejalan ataupun tidak disadari orang lain. Dia selalu berupaya untuk memenuhi semua keinginan tersebut, misalnya ketika adik kembarnya lahir, saat itu dia menyadari bahwa semua perhatian akan berpindah pada kedua adiknya, karena itu dia berusaha melakukan sesuatu yang lebih, seperti menghabisi nasi di piringnya tanpa diperintah dan berusaha menjadi lebih baik dari adik kembarnya, selanjutnya ketika kedua orangtuanya memintanya menikah dengan tunangannya sebab di Kadipura gadis seusianya sudah seharusnya menikah, Amba justru menolak keinginan itu dengan alasan ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi untuk menggapai cita-citanya. Tidak hanya itu, saat dia bertemu dengan Bhisma, keinginan untuk hidup berdua bersama lelaki itu membuat dirinya rela menghianati keluarga serta tunangannya sendiri, bahkan karena Bhisma, ketika usianya enam puluh dua tahun Amba mendatangi pulau Buruh demi mencari tahu kebenaran atas kematian Bhisma.

 Keinginan-keinginan yang muncul dalam diri Amba sejak kecil diwujudkan melalui permintaan yang merupakan manifestasi dari hasrat. Relevansi ini membuat peneliti merasa perlu untuk mengkaji novel Amba dengan teori hasrat Jacques Lacan yang dihubungkan dengan tahap pembentukan diri manusia yaitu, tahap nyata, tahap imajiner dan tahap simbolik.

 Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini pertama, sebuah tesis yang di tulis oleh Gandjarjati, dalam penelitiannya ditemukan bahwa subjek Nabokov yang selalu kekurangan memunculkan hasrat dalam dirinya. Kekurangan tersebut merupakan manifestasi dari kebebasan dan *Lolita* adalah manifestasi dan suara kehidupan yang dialami Nabokov. Nabokov ingin menunjukan kisah hidupnya yang malang. Karena itu novel *Lolita* disebut sebagai metafora dan metonimia akan kehidupan Nabokov yang suram.

 Kedua, sebuah skripsi oleh Lantowa, yang memfokuskan penelitiannya pada dua macam hasrat, yakni hasrat ingin memiliki dan hasrat ingin menjadi, keengganan Hanafi terhadap budaya timur membuatnya tercebur dalam hasratnya menjadi Hanafi Eropa, akan tetapi keinginan tersebut mengalami bentuk represi dan terjadilah pembelokan ke arah perilaku ke-Eropaan, seperti cara berpakaian ala Eropa, hanya ingin bergaul dengan orang Eropa bahkan membenci bangsanya sendiri.

 Ketiga, sebuah jurnal yang ditulis oleh Manik. Manik menemukan bahwa hasrat dalam diri Nano Riantiarno meski telah terpenuhi selalu membuat dirinya berkekurangan, itulah sebabnya dia terus menerus mencari keutuhan dengan jalan menulis. Meski pada akhirnya dia salah mengira bahwa dengan menulis dia bisa menemukan objeknya.

 Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan ketiga peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada tahap pembentukan diri, yaitu tahap nyata, tahap imajiner, dan tahap simbolik, yang akan peneliti hubungkan dengan hasrat yang dimiliki oleh tokoh Amba yang merupakan tokoh utama. Karena itu, Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengambil judul “*Hasrat Tokoh Amba dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak (Kajian Psikoanalisis Jacques lacan)*”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah hasrat tokoh Amba pada tahap nyata dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak?
2. Bagaimanakah hasrat tokoh Amba pada tahap imajiner dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak?
3. Bagaimanakah hasrat tokoh Amba pada tahap simbolik dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsi-kan hasrat tokoh Amba pada tahap pembentukan dirinya yaitu pada tahap nyata, tahap imajiner, dan tahap simbolik.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui berbagai jenis hasrat yang hadir dalam diri setiap manusia pada tahap pembentukan dirinya, yakni pada tahap nyata, tahap imajiner dan tahap simbolik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

Bagi pembaca, membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam novel *Amba* terutama mengenai hasrat yang dimiliki oleh tokoh Amba dengan pemanfaatan lintas displin ilmu yaitu psikoanalisis dan sastra.

Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjut-nya yang relevan dengan judul penelitian ini.